

Peranan Religiusitas Terhadap Stres Kerja Pada Karyawan Terdampak Covid-19 di Kota Banjarmasin dan Kota Banjarbaru

The Role of Religiosity on Job Stress in Employees Affected by Covid-19 in Banjarmasin and Banjarbaru

Adib Pratama Firjatullah*, Ermina Istiqomah, dan Muhammad Syarif Hidayatullah

Psikologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Lambung Mangkurat, Jl. A. Yani, Km. 36,00, Banjarbaru, Kalimantan Selatan, Indonesia, 70174

ABSTRAK

Virus Covid-19 saat ini sudah menyebar ke seluruh dunia termasuk Indonesia. Dampak negatif yang dirasakan oleh karyawan seperti banyaknya karyawan yang dirumahkan, adanya pemotongan gaji, hingga PHK. Kondisi ini menyebabkan timbulnya stres kerja pada karyawan. Salah satu tindakan yang dapat mengurangi tingkat stres kerja yang dialami karyawan di masa pandemi Covid-19 adalah dengan meningkatkan religiusitas pada karyawan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh religiusitas terhadap stres kerja pada karyawan terdampak Covid-19 di Kota Banjarmasin dan Kota Banjarbaru. Subjek dalam penelitian ini adalah 107 karyawan terdampak Covid-19 di Kota Banjarmasin dan Kota Banjarbaru yang didapatkan berdasarkan Teknik *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan skala stres kerja (Job Stress Scale) dan skala religiusitas. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana dengan bantuan software SPSS versi 25. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh signifikan dari religiusitas terhadap stres kerja.

Kata kunci: Stres Kerja, Religiusitas, Karyawan, Covid-19

ABSTRACT

The Covid-19 virus has spread throughout the world, including Indonesia. The negative impacts have been felt by employees, including a great number of employees being laid off, experiencing salary cuts, and being discharged. This conditions cause job stress in employees. One of the measures that can be taken to reduce the level of job stress experienced by employees during the Covid-19 pandemic is to increase employee religiosity. This study aims to investigate the effect of religiosity on job stress in employees affected by Covid-19 in Banjarmasin and Banjarbaru. The subjects in this study were 107 employees affected by Covid-19 in Banjarmasin and Banjarbaru that were selected using the purposive sampling technique. The instruments used is Job Stress Scale and religiosity scale. Data were analyzed using the simple linear regression analysis technique with the SPSS version 25 software. The results of the study showed that there was a significant effect of religiosity on job stress.

Keywords: Job Stress, Religiosity, Employee, Covid-19

*Korespondensi:

Adib Pratama Firjatullah
adibpratamafirjatullah99@gmail.com

Masuk: 15 Agustus 2022

Diterima: 19 Agustus 2022

Terbit: 15 Januari 2025

Sitasi:

Firjatullah, A. P., Istiqomah, E., & Hidayatullah, M. S., (2022). Peranan Religiusitas Terhadap Stres Kerja Pada Karyawan Terdampak Covid-19 di Kota Banjarmasin dan Kota Banjarbaru. *Jurnal Kognisia*, 5(2), 166-174. <http://doi.org/10.20527/kognisia.2022.010.010>

PENDAHULUAN

Pada akhir tahun 2019 lalu, telah ditemukan virus jenis baru atau yang sering kita kenal dengan virus Covid-19 dan pertama kali kasusnya ditemukan di Cina tepatnya di Kota Wuhan (Moudy & Syakurah, 2020). Kemenkes RI menjelaskan bahwa infeksi virus ini dapat memunculkan gejala gangguan pernapasan

akut, demam, batuk, serta sesak nafas (Moudy & Syakurah, 2020). Dalam kasus yang cukup berat virus ini dapat menimbulkan pnemounia, gangguan pernapasan, gagal ginjal, hingga berujung pada kematian (Moudy & Syakurah, 2020). Kemudian, di Indonesia salah satu wilayah yang mengalami kenaikan kasus yang signifikan adalah pulau Kalimantan dengan sebaran Kalimantan Selatan sebesar 34,27% kasus dan Kalimantan Utara sebesar 26,66%

kasus (Hastuti, 2021). Pada provinsi Kalimantan Selatan, penyumbang kasus terbanyak terjadi pada Kota Banjarmasin dengan 12.663 kasus yang kemudian di susul oleh Kota Banjarbaru dengan 7.589 kasus (Susanto, 2021).

Berdasarkan penjelasan data tersebut peningkatan kasus Covid-19 yang terjadi seperti sekarang ini secara tidak langsung dapat memberikan dampak buruk terhadap seluruh sektor yang ada terlebih pada sektor perindustrian yakni perusahaan dan para karyawan yang ada di dalamnya. Doyo Pudjadi yang merupakan Kepala Dinas Koperasi, UMK, dan Ketenagakerjaan mengungkapkan bahwa karyawan terdampak Covid-19 meliputi karyawan yang mengalami pemutusan hubungan kerja (PHK) di pekerjaan sebelumnya, karyawan yang dirumahkan, serta karyawan yang mengalami pemotongan gaji selama bekerja di masa pandemi Covid-19 (Putra, 2020). Dari data Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kalimantan Selatan, terhitung terdapat 9.221 karyawan yang mengalami PHK dan dirumahkan (Khasanah, 2020).

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi stres kerja seseorang khususnya di masa pandemi Covid-19, seperti yang disebutkan oleh Rahmah & Wardiani (2021) yakni meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berkaitan dengan kondisi fisik maupun psikis individu yakni seperti karakter individu, ketidakamanan kerja, serta kepuasan kerja, sedangkan faktor eksternal berkaitan dengan lingkungan pekerjaan dan organisasi yakni seperti lingkungan tempat kerja dan tuntutan kerja. Stres kerja yang dialami oleh seorang karyawan jika dibiarkan terjadi secara terus menerus tentu dapat memunculkan dampak negatif berupa penyimpangan perilaku karyawan di tempat kerja. Jamal menjelaskan bahwa ketika seorang karyawan mengalami stres kerja dapat menimbulkan perilaku menutup diri terhadap lingkungan sekitar seperti meningkatnya absensi di tempat kerja, memiliki kecenderungan untuk menunda pekerjaan, dan

adanya keinginan untuk berhenti (*turnover*) (Bashori & Meiyanto, 2017). Sejalan dengan Utama & Surya (2019) yang juga menjelaskan bahwa ketika seorang karyawan mengalami stres kerja akan dapat merugikan perusahaan tempat dimana dirinya bekerja, hal ini terjadi karena menurunnya kinerja yang diberikan oleh karyawan, meningkatnya ketidakhadiran saat bekerja, dan resiko adanya keinginan untuk berhenti yang menyebabkan perusahaan mengalami kerugian akibat pengeluaran yang harus dikeluarkan untuk merekrut karyawan baru.

Dalam temuan Muis dkk. (2016) menyebutkan bahwa salah faktor yang dapat mempengaruhi stres kerja seseorang adalah religiusitas. Yudra dkk. (2018) menjelaskan bahwa kata religiusitas berasal dari bahasa latin yakni "*relegare*" yang artinya ikatan erat/ikatan kebersamaan. Kemudian menurut KBBI religiusitas merupakan patuh beragama, yang secara sederhana religiusitas dapat diartikan sebagai kepatuhan seseorang dalam perintah agama yang dianutnya (Utama & Surya, 2019). Fetzer menyebutkan 10 dimensi pada religiusitas yakni meliputi pengalaman beragama sehari-hari, kebermaknaan, nilai, keyakinan, pengampunan, praktek beragama secara pribadi, agama sebagai coping, dukungan beragama, sejarah keberagamaan, organisasi atau kegiatan keagamaan (Cahyaningrum, 2018).

Ketika nilai-nilai keagamaan yang dimiliki seseorang sudah mulai terlupakan maka hal ini dapat memunculkan kondisi individu yang tidak stabil seperti kebingungan serta hilangnya arah dalam menentukan tujuan hidup (Yudra dkk., 2018). Dengan munculnya kondisi tersebut maka dapat memicu timbulnya stres, sebab agama adalah salah satu sumber yang dapat memberikan kedamaian dalam hidup seseorang (Yudra dkk., 2018). Pada salah satu dimensi religiusitas yang dikemukakan oleh Fetzer yakni pada dimensi agama sebagai coping yang mengukur dua bentuk agama sebagai coping (Cahyaningrum, 2018). Coping agama secara positif dimana seseorang sudah memahami betul agama dengan baik dan dapat

mengendalikan situasi stres yang terjadi, sedangkan *coping* agama secara negatif dimana individu hanya menjadikan agama sebagai *coping* ketika dirinya mengalami stres saja (Cahyaningrum, 2018).

Terdapat beberapa penelitian yang meneliti mengenai pengaruh dari religiusitas terhadap stres kerja, seperti temuan dari penelitian Utama & Surya (2019) yang didapatkan hasil bahwa religiusitas mempengaruhi secara negatif terhadap stres kerja, yang artinya menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat religiusitas seseorang maka tingkat stres kerja yang dialami akan semakin menurun. Kemudian, pada penelitian Bashori & Meiyanto (2017) menyatakan bahwa religiusitas memiliki peran secara langsung dalam mempengaruhi stres kerja seseorang, bukan sebagai variabel moderator. Selanjutnya, dalam penelitian Roostaei dkk. (2016) menyatakan bahwa terdapat hubungan negatif antara religiusitas dengan stres kerja, hal ini berarti semakin besar tingkat kegiatan keagamaan yang dimiliki seorang individu, maka akan semakin kecil pula kemungkinan dirinya mengalami stres kerja. Dari beberapa penelitian diatas, terdapat pula temuan lain yang menunjukkan hasil bahwa religiusitas memiliki hubungan positif dengan stres kerja seperti yang diungkapkan oleh Yudra dkk. (2018). Dalam temuan ini didapatkan hasil bahwa semakin tinggi religiusitas seorang individu, maka semakin tinggi pula tingkat stres kerja, hal ini berarti religiusitas tidak berpengaruh terhadap stres kerja seseorang.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif menurut Azwar (2017) merupakan metode yang menekankan analisisnya terhadap data-data berupa angka atau numerikal yang terkumpul melalui serangkaian tahap pengukuran yang kemudian data tersebut diolah menggunakan analisis statistik. Pada umumnya pendekatan kuantitatif disebut dengan penelitian *inferensial* atau

penelitian yang bertujuan untuk menguji hipotesis dan menyadarkan setiap simpulan hasil yang didapatkan pada probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil (Azwar, 2017). Biasanya, penelitian dengan pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian dengan sampel besar (Azwar, 2017). Dengan menggunakan metode kuantitatif hasil yang didapatkan berupa signifikansi dari perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan pada variabel-variabel dalam penelitian.

Partisipan

Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan terdampak Covid-19 di Kota Banjarmasin dan Kota Banjarbaru. Sedangkan subjek dalam penelitian ini adalah sebanyak 107 karyawan yang dipilih berdasarkan teknik *purposive sampling* yakni pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai dengan kebutuhan peneliti (Sugiyono, 2019). Adapun karakteristik sampel yang dibutuhkan oleh peneliti, yakni sebagai berikut:

1. Karyawan yang bekerja di Kota Banjarmasin dan Kota Banjarbaru
2. Karyawan yang pernah mengalami salah satu kondisi seperti pemutusan hubungan kerja (PHK), karyawan yang pernah dirumahkan, dan karyawan yang pernah mengalami pemotongan gaji selama bekerja dimasa pandemi Covid-19

Adapun alasan dari kriteria subjek seperti penjelasan diatas karena fokus subjek dalam penelitian ini adalah karyawan terdampak Covid-19 sesuai dengan kriteria yang disebutkan oleh Doyo Pudjadi dalam Putra (2020).

Pengukuran

Skala yang digunakan untuk mengukur stres kerja karyawan menggunakan *Job Stress Scale* Parker & DeCotiis (1983) yang telah diadaptasi ke dalam bahasa Indonesia oleh Fridayanti dkk. (2021). Skala stres kerja terdiri atas 11 aitem *favorable* dengan nilai reliabilitas 0,931. Kemudian, untuk mengukur religiusitas pada karyawan, peneliti menggunakan versi Fetzer (2003) yang telah diadaptasi ke dalam bahasa Indonesia oleh Cahyaningrum (2018).

Skala religiusitas terdiri atas 26 aitem *favorable* dan 11 aitem *unfavorable*.

Prosedur

Pelaksanaan penelitian diawali dengan mengurus surat izin penelitian yang ditujukan kepada Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (KESBANGPOL) Kota Banjarmasin dan Kota Banjarbaru untuk mendapatkan surat izin penelitian kepada karyawan terdampak Covid-19 di Kota Banjarmasin dan Kota Banjarbaru. Selanjutnya, pengambilan data penelitian dilakukan dengan memberikan kuesioner penelitian secara langsung kepada karyawan terdampak Covid-19 di Kota Banjarmasin dan Kota Banjarbaru secara *online* dengan bantuan *google form* yang dilaksanakan dari tanggal 10 - 16 Juni 2022. Kemudian, setelah semua data terkumpul peneliti akan melanjutkan untuk menganalisis data yang telah diperoleh.

Teknik Analisis

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana dengan bantuan *software* SPSS versi 25. Menurut Priyatno (2013) teknik analisis regresi linier sederhana pada umumnya berguna untuk memperkirakan nilai variabel *dependent* jika nilai variabel *independent* dinaikkan atau diturunkan. Lebih lanjut, analisis ini didasari atas hubungan satu variabel terikat dengan satu atau lebih variabel terikat.

HASIL

Data yang diperoleh peneliti terdiri atas skor jawaban subjek dari setiap aitem pernyataan yang ada di dalam kuesioner. Kemudian hasil tersebut diolah dengan menggunakan bantuan aplikasi statistik SPSS versi 25. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis persamaan regresi linier sederhana untuk menguji hipotesis yang sebelumnya telah melalui tapa uji asumsi yang yakni uji normalitas dan uji linieritas sebagai

syarat untuk melakukan analisis regresi linier sederhana. Adapun hasilnya sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Statistic	Df	Sig
<i>Stres Kerja</i>	0,084	107	0,062
<i>Religiusitas</i>	0,067	107	0,200

Berdasarkan tabel 1, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi pada masing-masing variabel dalam penelitian ini berada pada angka di atas 0,05 ($>0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh data terdistribusi dengan normal.

Tabel 2. Hasil Uji Linieritas

Variabel	F	Taraf Signifikansi
<i>Stres Kerja</i>	5,783	0,019
<i>Religiusitas</i>		

Dari tabel 2, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi pada kedua variabel berada pada angka di bawah 0.050 (<0.050), sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua variabel dalam penelitian ini memiliki hubungan yang linier.

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana

Model	Coefficients		
	Unstandardized Coefficients		Signifikansi
	B	T	
Constant	57,608	5,526	0,000
<i>Religiusitas</i>	-0,261	-2,617	0,010

Dari hasil uji regresi linier sederhana, diperoleh nilai a sebesar 57.608 dan nilai b sebesar -0.261, sehingga melalui persamaan regresi linier sederhana $Y = a + bX$, didapatkan $Y = 57.608 - 0.261X$. Koefisien menunjukkan nilai negatif yang artinya terdapat pengaruh negatif antara religiusitas dengan stres kerja atau semakin tinggi religiusitas seseorang maka akan semakin rendah stres kerja yang dialami,

dan begitu juga sebaliknya. Kemudian pada nilai signifikansi berada pada angka di bawah 0,050 (<0.050), berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel X dan variabel Y. Kemudian, nilai t tabel diperoleh dari tabel statistik dengan taraf signifikansi 5% (0,05) dan derajat kebebasan $df = n-2$ ($107-2$), sehingga didapatkan t tabel sebesar 1.982. kemudian, dari hasil tersebut maka t hitung $> t$ tabel ($2.617 > 1.982$) artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y, sehingga disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Kemudian dari nilai R Square akan terlihat seberapa besar pengaruh religiusitas terhadap stres kerja, dalam tabel berikut:

Tabel 4. Nilai Koefisiensi Determinasi Regresi

Variabel	Model Summary	
	R	R Square
Religiusitas	-0.247	0.061

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai R sebesar $-0,247$ dan koefisien determinasi atau R Square sebesar 0,061, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa pengaruh variabel religiusitas terhadap variabel stres kerja adalah sebesar 6,1 % sedangkan 93,9 % lainnya dipengaruhi oleh faktor lain diluar religiusitas.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh religiusitas terhadap stres kerja pada karyawan terdampak Covid-19 di Kota Banjarmasin dan Kota Banjarbaru. Dari hasil uji hipotesis yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa religiusitas berpengaruh secara negatif terhadap stres kerja pada karyawan terdampak Covid-19 di Kota Banjarmasin dan Kota Banjarbaru. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan terlihat bahwa t hitung $> t$ tabel yang artinya semakin tinggi tingkat religiusitas karyawan maka akan semakin rendah pula tingkat stres kerja pada karyawan terdampak

Covid-19, berlaku pula sebaliknya. Hasil ini sejalan dengan temuan sebelumnya yakni temuan Utama & Surya (2019), Roostae dkk. (2016) serta Bashori & Meiyanto (2017).

Dari data yang penelitian yang telah dianalisis dapat diketahui bahwa karyawan yang terdampak Covid-19 di Kota Banjarmasin dan Kota Banjarbaru rata-rata mengalami stres kerja sedang. Seperti yang disampaikan Amir dkk. (2019) di dalam penelitiannya bahwa saat masa pandemi seperti sekarang, stres kerja yang dirasakan oleh karyawan akan semakin meningkat karena dipicu oleh beban kerja yang semakin meningkat, serta rasa jenuh yang dirasakan oleh karyawan, belum lagi bayang-bayang akan terkena PHK. Hasil ini sedikit berbeda dengan data yang diterima pada saat studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan Januari 2022 yang menyatakan bahwa mayoritas karyawan terdampak Covid-19 berada pada tingkat stres kerja yang tinggi. Hal ini terjadi karena proses adaptasi yang belum sepenuhnya diterima, sehingga memicu timbulnya stres kerja. Namun pada saat ini setelah kasus Covid-19 menurun, perkantoran mulai bekerja normal dengan protokol Kesehatan yang diterapkan, jam kerja yang kembali normal, serta gaji yang sudah didapatkan penuh oleh karyawan memberikan dampak positif untuk menurunkan kecemasan karyawan dan berdampak pula pada menurunnya tingkat stres pada karyawan.

Menurut Ballesteros & Whitlock (2009) dengan berolahraga secara rutin, istirahat yang cukup dan merawat diri dengan baik, menyeimbangi antara waktu bekerja dengan bermain, membuat jadwal pekerjaan dan meditasi merupakan strategi yang dapat dilakukan untuk meminimalisir stres yang sedang dihadapi.

Stres kerja dapat terjadi pada karyawan terbukti dengan mempengaruhi performa karyawan dalam bekerja, seperti yang disebutkan Putri & Sintaasih (2018). Terdapat beragam cara untuk karyawan dapat menurunkan tingkat stres, salah satunya adalah melalui pendekatan religiusitas (Bashori & Meiyanto, 2017). Penelitian yang dilakukan

oleh Roostae dkk. (2016) menemukan bahwa hubungan negatif antara religiusitas dengan stres kerja. Semakin tinggi tingkat religiusitas maka akan semakin tenang seseorang dalam menghadapi suatu masalah dan akan menurunkan tingkat stres dalam menghadapi suatu masalah di dunia kerja. Pengaruh terbesar yang berkaitan dengan stres kerja yaitu kegiatan keagamaan. Jika dihubungkan dengan keagamaan di Kota Banjarmasin dan Kota Banjarbaru maka kegiatan keagamaan dimaksudkan seperti pengamalan ibadah keagamaan sehari-hari seperti ibadah atau aktivitas haul pemuka agama yang biasa masyarakat di Kota Banjarmasin dan Kota Banjarbaru lakukan.

Dari penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor yang dapat menurunkan stres kerja karyawan di Kota Banjarmasin dan Kota Banjarbaru adalah dengan meningkatkan religiusitas dari karyawan itu sendiri, pernyataan ini juga berkaitan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Bashori & Meiyanto (2017) yang menjelaskan bahwa religiusitas memiliki pengaruh yang signifikan dalam menurunkan tingkat stres kerja yang dialami oleh karyawan.

Kemudian dalam penelitian lain dari Utama & Surya (2019) yang menjelaskan bahwa religiusitas memiliki pengaruh negatif pada stres kerja. Penjelasan tersebut terlihat bahwa religiusitas ternyata berdampak langsung pada perasaan stres yang dialami oleh karyawan dan tingkat kelelahan yang dirasakan karyawan. Dapat diartikan pula bahwa kekuatan yang didukung oleh keyakinan dan ketaatan keagamaan benar-benar terbukti dapat menurunkan tingkat stres kerja yang dialami oleh karyawan.

Dalam penelitian yang telah dilakukan, terlihat bahwa data yang diolah memperlihatkan terdapat pengaruh negatif diantara variabel religiusitas dan stres kerja. Variabel religiusitas dalam penelitian yang dilakukan ini memiliki *mean* empirik lebih tinggi dari *mean* hipotetik ($103,5 > 80$). Dari data tersebut dapat terlihat bahwa kebanyakan karyawan memiliki religiusitas yang tinggi,

karena *mean* dilapangan lebih tinggi jika dibandingkan dengan *mean* secara teoritis, sedangkan untuk standar deviasi hipotetik lebih kecil dari pada standar deviasi empirik ($16 > 8,17$) hal ini menunjukkan bahwa terdapat variasi yang rendah pada skor subjek. Kemudian dalam persebaran kategorisasi data penelitian terlihat bahwa subjek yang berada pada kategori sedang yang cukup mendominasi, diikuti dengan kategori tinggi dan terakhir sedang.

Dari analisis regresi yang telah dilakukan diketahui peneliti terlihat bahwa nilai koefisien regresi bernilai negatif, maka dari itu dapat diartikan pula bahwa terjadi pengaruh negatif variabel religiusitas dan variabel stres kerja. Semakin tinggi tingkat religiusitas maka akan semakin menurunkan tingkat stres kerja karyawan yang terdampak oleh Covid-19 di Kota Banjarmasin dan juga di Kota Banjarbaru. Hasil ini sesuai dengan hipotesis yang dijabarkan dalam penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh Utama & Surya (2019), Roostae dkk., (2016) serta Bashori & Meiyanto (2017) yang menyatakan jika semakin tinggi religiusitas seseorang maka akan diikuti dengan turunnya tingkat stres kerja yang dialami. Koefisien determinasi (R^2) yang didapatkan dari penelitian yang telah dilakukan adalah sebesar 0,061 yang artinya kontribusi variabel religiusitas terhadap variabel stres kerja sebesar 6,1 %, sedangkan 93,9 % lainnya terpengaruh oleh faktor lain diluar religiusitas.

Dari data demografi yang telah dimasukkan dalam penelitian, terlihat jika pada perempuan memiliki tingkat stres kerja yang dominan lebih tinggi yaitu sebesar (77,6%) jika dibandingkan dengan laki-laki (22,4%). Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Nasrani & Purnawati (2015) yang mengatakan bahwa jenis kelamin dapat berpengaruh pada tingkat stres kerja seseorang, dalam hal ini yaitu perempuan dikarenakan selain adanya beban pekerjaan biasanya perempuan memiliki beban lain dikeluarga seperti mengurus rumah dan juga anak, sehingga stres kerja yang dialami lebih

dirasakan jika dibandingkan dengan jenis kelamin laki-laki.

Selanjutnya dari data demografis yang didapatkan peneliti terlihat bahwa pada kategori umur 25-29 tahun memiliki tingkat stres kerja lebih tinggi jika dibandingkan dengan kategori umur lainnya. Mengacu pada temuan Zulkifli dkk. (2019) yang menyatakan bahwa pada semakin bertambahnya usia seseorang maka akan dibarengi dengan kondisi stres lebih tinggi. Kemudian dalam penelitian Rachmad (2021) menyatakan bahwa, semakin bertambah usia seseorang maka akan semakin meningkat pula stres kerja yang dialaminya dikarenakan semakin bertambahnya tugas-tugas, baik dari pekerjaan maupun tugas diluar pekerjaan.

Selama melakukan penelitian ini ada beberapa kendala yang dirasakan oleh peneliti, seperti proses pengambilan data yang relatif lama. Hal ini terjadi dikarenakan proses pengambilan data yang dilakukan pada saat pandemi Covid-19 masih terjadi sehingga proses pengambilan data harus dilakukan secara *online*. Dikarenakan proses pengambilan data dilakukan secara *online* menimbulkan interaksi antara peneliti dan subjek menjadi kurang intens, sehingga dalam proses pengisian kuesioner peneliti tidak dapat memberikan instruksi ataupun bimbingan pengisian secara langsung. Kendala lain yang timbul juga akses untuk menemukan lebih banyak subjek menjadi terbatas, belum lagi beberapa subjek kesulitan dalam mengisi kuesioner karena terkendala akan *device* yang digunakan serta kendala jaringan yang kadang terjadi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, didapatkan hasil bahwa religiusitas berpengaruh secara signifikan terhadap stres kerja pada karyawan terdampak Covid-19 di Kota Banjarmasin dan Kota Banjarbaru. Koefisien memiliki nilai negatif yang dapat diartikan bahwa semakin tinggi religiusitas pada karyawan maka akan semakin rendah stres kerja yang di alami, begitupun sebaliknya.

Kemudian, dari hasil uji regresi linier sederhana diketahui bahwa pengaruh religiusitas terhadap stres kerja sebesar 6,1% sedangkan 93,9% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini seperti beban kerja, kepuasan kerja, kemandirian, lingkungan kerja dan lain-lain. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa religiusitas bukanlah satu-satunya faktor yang dapat memberikan pengaruh stres kerja pada karyawan terdampak Covid-19 di Kota Banjarmasin dan Kota Banjarbaru.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. (2017). *Metode Penelitian Psikologi Ed. II*. Pustaka Pelajar.
- Bashori, M. F., & Meiyanto, S. (2017). Peran Job Insecurity terhadap Stres Kerja dengan Moderator Religiusitas. *GADJAH MADA JOURNAL OF PSYCHOLOGY*, 3(1), 25–36.
- Cahyaningrum, S. A. (2018). Uji Validitas Konstruk Pada Instrumen Religiusitas Dengan Metode Confirmatory Factor Analysis (CFA). *Jurnal Pengukuran Psikologi Dan Pendidikan Indonesia (JP3I)*, 7(1), 49–61. <https://doi.org/10.15408/jp3i.v7i1.12109>
- Fridayanti, F., Permatasari, A., & Hambali, A. (2021). Peran Hardiness sebagai Moderator dalam Pengaruh Job Insecurity terhadap Job Stress. *Psymphathic : Jurnal Ilmiah Psikologi*, 8(1), 101–116. <https://doi.org/10.15575/psy.v8i1.12197>
- Hastuti, R. K. (2021, August 13). *Naik Lagi, Covid-19 RI Tambah 30.788 Kasus Hari Ini*. Cnbcindonesia.Com. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20210813161905-4-268327/naik-lagi-covid-19-ri-tambah-30788-kasus-hari-ini/amp>
- Khasanah, N. (2020). *Covid-19: Ribuan Pekerja di Kalimantan Selatan Kena PHK dan Dirumahkan*. Starbanjar.Com. <https://starbanjar.com/read/covid-19-ribuan-pekerja-di-kalimantan-selatan-kena-phk-dan-dirumahkan>
- Moudy, J., & Syakurah, R. A. (2020).

- Pengetahuan terkait Usaha Pencegahan Coronavirus Disease (COVID-19) di Indonesia. *HIGEIA JOURNAL OF PUBLIC HEALTH RESEARCH AND DEVELOPMENT*, 4(3). <https://doi.org/10.15294/higeia/v4i3/37844>
- Muis, A., Psikologi, F., Sarif, U., & Jakarta, H. (2016). Pengaruh Hardiness dan Religiusitas Terhadap Job Stress Pedagang Kaki Lima. In *TAZKIYA Journal of Psychology* (Vol. 4, Issue 1).
- Nasrani, L., & Purnawati, S. (2015). Perbedaan Tingkat Stres Antara Laki-laki Dan Perempuan Pada Peserta Yoga Di Kota Denpasar. In *E-Jurnal Medika Udayana* (pp. 1–12).
- Parker, D. F., & DeCotiis, T. A. (1983). Organizational Determinants of Job Stress. *ORGANIZATIONAL BEHAVIOR AND HUMAN PERFORMANCE*, 32, 160–177. <https://doi.org/10.4324/9780203813140>
- Priyatno, D. (2013). *Analisis Korelasi, Regresi, dan Multivariate dengan SPSS*. Penerbit Gava Media.
- Putra, Y. M. P. (2020). *5.000 Karyawan UMKM Banjarmasin Terdampak Covid-19*. Republika.Co.Id. <https://www.republika.co.id/berita/qbpra1284/5000-karyawan-umkm-banjarmasin-terdampak-covid19>
- Rachmad, A. (2021, April). Keterkaitan Gender, Usia, Terhadap Prestasi Dan Stres Kerja. In *AICOMS: Annual Interdisciplinary Conference on Muslim Societies* (Vol. 1, pp. 13-27).
- Rahmah, A. H., & Wardiani, F. (2021). Analisis Faktor Penyebab Stres Kerja dan Dampaknya pada Kinerja Karyawan Swasta Kota Samarinda di Masa Pandemi Covid-19. *Esensi: Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 11(2), 225–236. <https://doi.org/10.15408/ess.v11i2.22756>
- Roostae, F., Nikmanesh, Z., Sharifi-rad, J., Kiani, M., & Shahnazi, A. (2016). Artikel Penelitian Asli Hubungan koping religius dengan stres kerja dan kualitas. 4(12), 5329–5333.
- Roostae, F., Nikmanesh, Z., Sharifi-Rad, J., Kiani, M., & Shahnazi, A. (2016). Relation of Religious Coping with Occupational Stress and Quality of Working Life for Midwives Working in Maternity Hospitals in Zahedan, Iran. *International Journal of Research in Medical Sciences*, 5329–5333. <https://doi.org/10.18203/2320-6012.ijrms20164204>
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Susanto, D. (2021). Kasus Covid-19 Masih Tinggi, PPKM Level 4 di Kalsel Diperpanjang. <https://mediaindonesia.com/nusantara/422725/kasus-covid-19-masih-tinggi-ppkm-level-4-di-kalsel-diperpanjang>
- Utama, I. K. A. B., & Surya, I. B. K. (2019). Pengaruh Religiusitas, Adversity Quotient, dan Lingkungan Kerja Non-Fisik Terhadap Stress Kerja. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(5). <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i05.p20>
- Yudra, F. O., Fikri, & Hidayat, A. (2018). Hubungan Antara Religiusitas Dengan Stress Kerja Pada Anggota Brimob Polda Riau. *An – Nafs: Jurnal Fakultas Psikologi*, 12(1).
- Zulkifli, Tri, S., & Akbar, S. A. (2019). Hubungan Usia , Masa Kerja dan Beban Kerja Dengan Stres Kerja Pada Karyawan Service Well Company PT . ELNUSA TBK Wilayah Muara Badak PENDAHULUAN Kesehatan mempunyai peranan kesehatan perseorangan , kelompok ataupun masyarakat (Depkes RI , 2011). *Konfere*. 5(1).